

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan momentum awal bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan pengetahuannya semenjak ia lulus dari pendidikan anak usia dini (PAUD). Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan kesempatan belajar yang lebih tinggi, yang kemudian menjadikan kebiasaan- kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kemampuan bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi- kompetensi yang dapat meningkatkan kemampuan dalam bentuk aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, karena ketiga aspek ini merupakan yang terpenting dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek inilah yang akan dikembangkan dalam bahasa Indonesia.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam bahasa Indonesia, yang bertujuan membantu seseorang agar mampu belajar, berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Di dalam kegiatan membaca yang akan kita baca yakni lambang, tanda atau tulisan yang bermakna. Dalam hal ini, lambang, tanda atau tulisan tersebut dapat berupa kumpulan huruf yang berbentuk kata, kumpulan kata yang akan berbentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang berbentuk paragraf dan kumpulan paragraf yang berbentuk wacana yang utuh.

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Hal inilah yang diharapkan dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Adapun kegiatan membaca nyaring yang diharapkan yaitu mampu berbahasa yang baik dan benar dengan memahami aspek aspek dalam membaca nyaring yaitu memahami intonasi/ lafal, menyimak, berbicara dan menulis serta memahami isi cerita.

Rubin (dalam Rahim, 2008:123), menjelaskan bahwa kegiatan paling penting untuk membangun pengetahuan dan ketarampilan berbahasa siswa memerlukan membaca nyaring.

Membaca nyaring berlangsung di dalam kelas dapat dilihat dengan adanya pemberian pengajaran oleh guru terhadap siswa dengan lingkungan dan kondisi yang memadai. Dalam proses pembelajaran membaca nyaring guru seringkali menemukan berbagai macam hambatan dan kesulitan siswa dalam membaca, seperti memahami intonasi/ lafal, menyimak, berbicara, dan memahami isi cerita. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca nyaring, khususnya pada aspek keterampilan membaca guru harus jeli dan pandai memilih metode pada setiap materi yang di ajarkan serta sesuai dengan karakteristik siswa.

Penerapan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode yang digunakan menyesuaikan dengan materi pembahasan, indikator pencapaian dan karakteristik siswa.

Penerapan metode latihan dalam membaca nyaring itu sangat penting, karena dengan adanya metode latihan tersebut dapat membuat siswa lebih paham tentang membaca nyaring serta dapat mencapai aspek dalam membaca seperti memahami intonasi/ lafal, menyimak, berbicara, menulis, dan memahami isi cerita dalam teks.

Sanjaya (2009:147), Metode mengajar adalah cara yang ditempuh guru untuk menciptakan suasana pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Keterampilan membaca nyaring inilah yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran dengan menggunakan metode latihan yang baik dan tepat, yang dapat mengembangkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibacanya.

Namun hal ini, tidak sejalan dengan harapan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas II SDN 15 Bongomeme, Kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN 15 Bongomeme ini terdapat siswa yang belum lancar membaca, proses pembelajarannya yang masih berpusat pada guru, serta penerapan metode latihan belum optimal. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan Metode Latihan (*Drill*) Dalam Membaca Nyaring pada siswa kelas II SDN 15 Bongomeme, Kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Penerapan metode latihan dalam membaca nyaring belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana penerapan metode latihan (*Drill*) dalam membaca nyaring di kelas II SDN 15 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode latihan (*Drill*) dalam membaca nyaring pada siswa kelas II SDN 15 Bongomeme Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah:

- | | |
|------------|---|
| Bagi guru | :Untuk membantu proses pembelajaran, dalam menerapkan metode latihan (<i>Drill</i>) untuk menentukan suatu teknik pembelajaran yang kreatif, yang dapat menunjang keberhasilan belajar. |
| Bagi siswa | :Hasil penelitian ini siswa di harapkan dapat memahami aspek keterampilan membaca. |

Bagi sekolah :Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru.

Bagi peneliti :Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman, serta tolak ukur keberhasilan penerapan metode ini.